

Penggunaan Tiktok dan Instagram sebagai Media Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 4 Maluku Tenggara

Chendy S Pelatta¹, Yohana Djurumana^{2*}, Elizabeth Matulesy³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Maluku, Kota Ambon Provinsi Maluku

E-mail: anadjurumana@gmail.com^{2*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-22 Revised: 2026-01-24 Published: 2026-03-31	<p><i>This study aimed to determine the effect of TikTok and Instagram use as health education media on the sexual behavior of tenth-grade students at a public senior high school in Southeast Maluku, Indonesia. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all tenth-grade students, with a total sample of 45 students selected using random sampling. The independent variables were the use of TikTok and Instagram, while the dependent variable was adolescent sexual behavior. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-square test with SPSS the results of the study indicate that there is no significant effect between Instagram use and adolescents' sexual behavior ($p = 0.08$). However, there is a significant effect between TikTok use and adolescents' sexual behavior ($p = 0.01$), with a strong relationship (Cramér's $V = 0.65$). TikTok use was significantly associated with adolescent sexual behavior, whereas Instagram was not effective as a health education medium. Therefore, more selective digital education strategies based on digital literacy are needed to optimize the use of social media for adolescent reproductive health promotion.</i></p>
Keywords: adolescent sexual behavior; health education; tiktok and instagram	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-22 Direvisi: 2026-01-24 Dipublikasi: 2026-03-31	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi kesehatan terhadap perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 4 Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan jumlah sampel 45 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media TikTok dan Instagram, sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual remaja. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji <i>Chi-Square</i> menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Instagram dengan perilaku seksual remaja ($p=0,08$), namun terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dengan perilaku seksual remaja ($p=0,01$) dengan kekuatan hubungan kuat (Cramér's $V=0,65$). Penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja, sedangkan Instagram belum berperan efektif sebagai media edukasi kesehatan. Oleh karena itu, perlu strategi edukasi digital yang lebih selektif dan berbasis literasi digital agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif untuk promosi kesehatan reproduksi remaja.</p>
Kata kunci: edukasi kesehatan; perilaku seksual remaja; tiktok dan instagram	

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja merupakan salah satu isu krusial dalam kesehatan masyarakat karena berdampak langsung pada kesehatan reproduksi, mental, dan sosial remaja (Fatoni & Situmorang, 2020). Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat

meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak aman, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, serta infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial remaja dalam jangka panjang. (Ramadhan & Sudrajat,

2022). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara remaja memperoleh informasi, termasuk masalah kesehatan reproduksi. Media komunikasi kesehatan dapat berperan positif dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai fungsi reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, dan pentingnya perilaku seksual yang bertanggung jawab. Paparan informasi yang akurat dan edukatif melalui media terbukti membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait perilaku seksual (Kearney, 2020). Namun demikian, media sosial juga dapat menjadi faktor risiko apabila remaja terpapar konten seksual yang tidak sehat. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan paparan konten seksual dikaitkan dengan meningkatnya kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja (Primack et al., 2019). Sehingga, media sosial memiliki peran ganda sebagai sarana edukasi sekaligus potensi sumber hubungan negatif, tergantung pada jenis informasi yang diterima remaja.

Pendidikan kesehatan reproduksi meskipun telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus menelaah pemanfaatan media sosial populer sebagai media edukasi kesehatan masih memiliki keterbatasan, terutama di daerah kepulauan secara khusus wilayah Maluku. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada metode pendidikan konvensional di sekolah atau media cetak, sehingga belum optimal mengeksplorasi efektivitas platform digital yang kini lebih dekat dengan kehidupan remaja sehari-hari. (Hanissa et al., 2025)

TikTok dan Instagram merupakan dua platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja karena bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses melalui Gadget. Data menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, dengan 191 juta pengguna pada tahun 2022 atau naik 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya (Mahdi, 2022). Selain itu, mayoritas pengguna TikTok dan Instagram berasal dari kelompok usia remaja dan dewasa muda, sehingga kedua platform ini memiliki potensi besar sebagai media penyampaian edukasi kesehatan yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Di Kabupaten Maluku Tenggara, tantangan edukasi kesehatan reproduksi masih cukup besar, yakni keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat serta belum optimalnya program edukasi kesehatan berbasis media digital di lingkungan sekolah. SMA Negeri 4 Maluku Tenggara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan remaja sekolah menengah yang aktif menggunakan media sosial, namun belum banyak mendapat kajian terkait pemanfaatan platform tersebut sebagai media edukasi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi kesehatan serta hubungannya dengan perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 4 Maluku Tenggara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi edukasi kesehatan reproduksi berbasis

media sosial yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial (TikTok dan Instagram) sebagai media edukasi kesehatan dengan perilaku seksual remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Maluku Tenggara. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Variabel independen: penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi kesehatan, variabel dependen: perilaku seksual remaja

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari: 10 item pernyataan untuk variabel penggunaan media sosial (TikTok dan Instagram) dan 10 item pernyataan untuk variabel perilaku seksual remaja. Penggunaan media sosial diukur berdasarkan: frekuensi akses, durasi penggunaan, jenis konten kesehatan yang ditonton dan keterlibatan dalam mengakses informasi kesehatan, setiap item menggunakan skala Likert.

Perilaku seksual diukur berdasarkan indikator: pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual, kecenderungan perilaku seksual berisiko dan kontrol diri dalam interaksi lawan jenis. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan Uji validitas dan Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,70.

Data dianalisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel serta analisis bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai untuk melihat hubungan antara penggunaan Instagram dan Tiktok dengan perilaku seksual remaja. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah SMA Negeri 4 Maluku Tenggara. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan (informed consent) sebelum pengisian kuesioner. Kerahasiaan data responden dijamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penggunaan media instagram dengan perilaku seksual siswa kelas X di SMA Negeri 4 Maluku Tengah tahun 2025

Instagram	Perilaku Seksual Siswa				Total		P
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	16	80	10	40	26	57.8	0.08
Tidak	4	20	15	60	19	42.2	
Total	20	100	25	100	45	100	

Berdasarkan tabel 1, dari total 45 responden, sebanyak 26 siswa menggunakan Instagram, dengan 16 siswa (80,0%) memiliki perilaku seksual baik dan 10 siswa (40,0%) berperilaku kurang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p = 0,08$ ($>0,05$) dengan Cramér's $V = 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan dan kekuatan hubungan lemah antara penggunaan Instagram dan perilaku seksual remaja kelas X.

Pengaruh yang dapat berkontribusi terhadap hasil ini adalah bahwa Instagram lebih banyak digunakan sebagai media berbagi visual (foto dan video) yang bersifat

estetis dan promosi, dibandingkan sebagai sarana penyebaran informasi edukatif tentang kesehatan reproduksi. Instagram juga cenderung digunakan untuk pencitraan diri dan hiburan, bukan sebagai alat edukasi utama sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap keakuratan informasi yang beredar di Instagram, minimnya konten yang berbasis pada sumber resmi, atau preferensi responden terhadap platform lain yang dianggap lebih informatif dan kredibel, seperti situs kesehatan resmi atau media yang lebih edukatif seperti facebook dan tik-tok (Djafarova dan Trofimenko,2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter & Valkenburg (2020) serta Orben (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh konteks penggunaan, kontrol diri, dan lingkungan sosial. Sehingga penggunaan Instagram tidak menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku seksual remaja pada penelitian ini. Perlu dilakukan Intervensi edukasi kesehatan reproduksi yang sebaiknya tidak berfokus pada Instagram, tetapi diarahkan pada media yang lebih efektif dalam distribusi konten edukatif berbasis minat pengguna. Mengingat penggunaan instagram berdasarkan algoritma platform berbasis jaringan pertemanan sehingga paparan konten terbatas dan kurang berpotensi untuk mempengaruhi perilaku remaja

Tabel 2. Penggunaan media instagram dengan perilaku seksual siswa kelas X di SMA Negeri 4 Maluku Tengah tahun 2025

Tiktok	Perilaku Seksual Siswa						P
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	8	42,1	23	88,5	31	68,9	0.0188
Tidak	11	57,9	3	5,9	14	31,1	
Total	19	100	26	100	45	100	

Berdasarkan tabel 2, dari total 45 responden, sebanyak 31 siswa menggunakan TikTok, dengan 8 siswa (42,1%) memiliki perilaku seksual baik dan 23 siswa (88,5%) berperilaku kurang. Pada kelompok yang tidak menggunakan TikTok, 11 siswa (57,9%) memiliki perilaku seksual baik dan 3 siswa (5,9%) berperilaku kurang. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,018 (<0,05)$ dengan Cramér's $V = 0,65$, yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan kuat antara penggunaan TikTok dan perilaku seksual.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Montag & Hegelich,2021) yang menjelaskan bahwa tik-tok, sebagai platform video pendek berbasis algoritma, sangat rentan menyajikan konten eksplisit, termasuk tantangan (*challenges*), tarian sensual, dan narasi romantis yang dapat membentuk persepsi remaja tentang norma seksual. tik-tok bekerja dengan sistem *For You Page* (FYP) yang secara otomatis menyesuaikan preferensi pengguna berdasarkan aktivitas sebelumnya, yang dapat memperkuat paparan konten seksual jika pengguna sebelumnya telah terlibat dengan video semacam itu.

Konten media yang mengandung unsur seksual secara berulang dapat mempengaruhi perkembangan seksual remaja dan mendorong mereka untuk

menormalisasi atau meniru perilaku tersebut dalam kehidupan nyata. Ini sejalan dengan kenyataan bahwa remaja berada pada tahap eksplorasi identitas dan sangat terpengaruh oleh model peran yang mereka lihat di media sosial (Peter & Valkenburg (2020). Banyaknya pengguna tik-tok yang memiliki perilaku seksual kurang sehat juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital dan tidak adanya pengawasan atau batasan yang jelas dari orang tua dan pihak sekolah. Beberapa penelitian, menekankan bahwa tekanan sosial untuk mendapatkan "like", komentar, dan jumlah pengikut dapat mendorong remaja untuk membuat atau mengonsumsi konten yang lebih ekstrem, termasuk yang bersifat seksual (Mulyana,2020).

Dengan mempertimbangkan perkembangan media sosial saat ini, tik- tok menjadi platform yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa dibandingkan media sosial lainnya . Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan di kalangan remaja sebaiknya fokus pada pendekatan berbasis media sosial, khususnya dengan edukasi literasi digital dan seksual yang difokuskan pada penggunaan TikTok secara bijak , Penguatan peran orang tua dan sekolah dalam pengawasan penggunaan media sosial dan Pengembangan konten edukasi kesehatan reproduksi berbasis video pendek yang menarik dan sesuai usia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang jelas antara pengaruh Instagram dan TikTok terhadap perilaku seksual remaja. Penggunaan Instagram

tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,08$; Cramér's $V = 0,05$), yang berarti pengaruhnya sangat lemah. Sebaliknya, penggunaan TikTok menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan yang kuat ($p = 0,018$; Cramér's $V = 0,65$), di mana mayoritas pengguna TikTok memiliki perilaku seksual kurang, sementara non-pengguna cenderung berperilaku lebih baik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh mekanisme algoritma masing-masing platform. Instagram berbasis jaringan pertemanan (*followers*) sehingga paparan konten relatif terbatas, sedangkan TikTok berbasis minat pengguna (*for you page*) yang memungkinkan distribusi konten secara luas dan berulang. Akibatnya, remaja lebih berpotensi terpapar konten yang memengaruhi persepsi dan perilaku seksual melalui TikTok dibandingkan Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Putri, M., & Lestari, D. (2022). Peran pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 115–124. <https://doi.org/10.20473/jkmi.v18i2.2022>
- Djafarova, E., & Trofimenko, O. (2019). 'Instafamous' – Credibility and self-presentation of micro-celebrities on social media. *Information, Communication & Society*, 22(10), 1432–1446. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1438491>
- Fatoni, A., & Situmorang, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 12(1), 45–56.

- <https://doi.org/10.22146/jpk.2020.12345>
- Kearney, M. S. (2020). Sex education and adolescent behavior: Evidence from media-based interventions. *American Economic Review*, 110(8), 2519–2553. <https://doi.org/10.1257/aer.20200098>
- Mahdi, F. (2022). Tren penggunaan media sosial di Indonesia tahun 2022. *We Are Social Indonesia Report*. <https://wearesocial.com/id>
- Montag, C., & Hegelich, S. (2021). Understanding the impact of TikTok on youth mental health and behavior. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100135. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100135>
- Mulyana, D. (2020). *Media sosial dan perilaku remaja di era digital*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H., & Manik, R. (2020). Perkembangan perilaku seksual remaja dalam perspektif pendidikan kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.23887/jish.v9i1.2020>
- Orben, A. (2020). Teenagers, social media, and mental health: The good, the bad and the ugly. *Nature Human Behaviour*, 4(6), 634–635. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0836-3>
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2020). Adolescents and pornography: A review of 20 years of research. *The Journal of Sex Research*, 57(4), 509–531. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1695725>
- Primack, B. A., Nuzzo, E., Rice, K. R., & Sargent, J. D. (2019). Exposure to sexual content in social media and adolescent sexual behavior. *Pediatrics*, 144(3), e20183464. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3464>
- Ramadhan, A., & Sudrajat, T. (2022). Hubungan antara literasi seksual dan perilaku berisiko pada remaja SMA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.2022.45-53>
- Rideout, V., & Robb, M. B. (2019). The common sense census: Media use by tweens and teens. *Journal of Adolescent Health*, 65(2), 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.03.006>
- Vandenbosch, L., & Eggermont, S. (2016). Sexualization of adolescent boys and girls on social networking sites. *Journal of Adolescent Health*, 59(5), 553–560. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.015>
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. <https://www.datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.